

**TEKNIK MOTIVASI DAN KOMUNIKASI  
UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PADA PROGRAM PAKET B  
PENYETARAAN**

*Oleh: Yoyon Suryono<sup>1</sup>*

**Pendahuluan**

Dalam rangka melaksanakan Gerakan Nasional Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, pada jalur pendidikan luar sekolah sejak bulan September 1994 telah dimulai pelaksanaan Program Kejar Paket B penyetaraan, yaitu Program Kejar Paket B yang setara dengan SLTP meskipun baru dimulai untuk setara dengan Kelas I SLTP. Seperti dinyatakan dalam pasal 18 ayat (3) PP No. 73 Tahun 1991, Program Kejar Paket B adalah salah satu program pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah yang dikembangkan setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Pada awalnya, Program Paket B dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang telah selesai belajar Program Paket A tanpa mempertimbangkan usia warga belajarnya. Materi belajar ditekankan pada penguasaan keterampilan yang dapat dipergunakan untuk mencari nafkah, tidak pada penyetaraan dengan SLTP. Warga belajar diatur dalam kelompok-kelompok belajar yang jumlahnya relatif sedikit sekitar 10 orang untuk setiap kelompoknya.

Dalam rangka Wajar Dikdas Sembilan Tahun, kini, Program Kejar Paket B dikembangkan sebagai program wajib belajar setara dengan SLTP. Oleh karena itu maka sasaran belajarnya adalah siswa lulusan SD atau yang sederajat yang tidak bisa melanjutkan ke SLTP

-----

*Yoyon Suryono adalah staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP YOGYAKARTA*

dan siswa putus SLTP pada kelompok usia 13-15 tahun. Materi belajar Program Paket B disesuaikan dengan Kurikulum SMP Tahun 1994 yang disusun dalam bentuk modul-modul belajar. Sistem penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dikembangkan dengan sistem *school base*, yang antara lain terlihat pada pengelompokan warga belajar yang setiap kelompok terdiri dari 40 orang.

### **Pengalaman Lapangan**

Sampai saat ini pelaksanaan Program Paket B telah memasuki tahun ketiga. Pada akhir tahun pertama suatu evaluasi terhadap penyelenggaraan Program Paket B telah dilaksanakan, tepatnya pada akhir caturwulan pertama hampir di seluruh Indonesia oleh LPTK setempat yang untuk Propinsi DIY dilaksanakan oleh Jurusan PLS FIP IKIP Yogyakarta.

Di Propinsi DIY Program Paket B dilaksanakan di semua kabupaten dan kotamadya. Tepatnya, di Kotamadya Yogyakarta dilaksanakan di 5 kecamatan di 6 desa dengan warga belajar 700 orang. Di Kabupaten Sleman dilaksanakan di 13 kecamatan di 16 desa dengan warga belajar 640 orang. Di Kabupaten Bantul dilaksanakan di 12 kecamatan di 15 desa dengan warga belajar 650 orang. Di kabupaten Kulon Progo dilaksanakan di 6 kecamatan di 13 desa dengan warga belajar 720 orang. Di Kabupaten Gunung Kidul dilaksanakan di 13 kecamatan di 47 desa dengan warga belajar 2.340 orang.

Butir-butir penting dari evaluasi penyelenggaraan Program Paket B khususnya menyangkut warga belajar dapat dikemukakan secara ringkas sebagai berikut (Yoyon Suryono, dkk., 1995):

1. usia warga belajar tidak berada pada rentang usia 12-15 tahun, tetapi rata-rata berada pada rentang 18-20 tahun;
2. lokasi tempat tinggal warga belajar sangat berpecah, berada pada radius sekitar 2 km dari tempat belajar;
3. latar belakang pendidikan warga belajar pada umumnya tamat SD, tidak melanjutkan ke SLTP;
4. jenis kelamin warga belajar lebih banyak wanita;

5. kehadiran warga belajar pada proses belajar mengajar klasikal di kelas belum ajeg terutama bila cuaca jelek dan banyak acara hajatan;
6. kegiatan belajar di luar kelas masih mengalami banyak hambatan;
7. warga belajar berada dari keluarga ekonomi rendah dan pada umumnya terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga.

Keberhasilan pelaksanaan Program Paket B, khususnya dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas sangat banyak ditentukan oleh kesungguhan dan partisipasi warga belajar sendiri. Oleh karena itu sangatlah penting untuk selalu menjaga dan meningkatkan kesungguhan dan partisipasi warga belajar dalam proses belajar mengajar itu.

Berkenaan dengan warga belajar ini, terdapat tiga masalah penting yaitu: (1) kemauan warga belajar untuk menyelesaikan pendidikan SLTP melalui Program Paket B; (2) kemauan warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan (3) kemauan warga belajar untuk belajar sendiri, di luar kegiatan belajar bersama secara klasikal di dalam kelas.

Untuk kepentingan itu barangkali ada manfaatnya serba sedikit memahami berbagai teori motivasi dan komunikasi, terutama komunikasi antar pribadi, sebagai bekal mencoba menerapkannya secara konkrit dalam kegiatan belajar Program Paket B.

### **Memotivasi Warga Belajar**

Teori tentang motivasi banyak tersebar dan sering digunakan orang baik dalam studi psikologi, pendidikan, manajemen, dll. Tidaklah mungkin dalam makalah singkat ini semua teori tentang motivasi itu disampaikan disini secara lengkap. Oleh karena itu hanya akan disampaikan secara garis besar dan sangat umum berdasarkan kajian-kajian dalam tiga bidang tersebut di atas.

Secara garis besar terdapat dua kelompok teori motivasi yaitu: (1) teori proses motivasi dan (2) teori kepuasan. Termasuk pada kelompok teori proses motivasi adalah teori harapan, teori keadilan, dan teori pengukuhan. Sedangkan yang termasuk pada teori kepuasan adalah hirarki kebutuhan (Maslow), teori dua faktor (Herezberg), dan teori

prestasi (Mc Clelland). Teori kelompok pertama berkaitan dengan bagaimana perilaku itu dikuatkan, diarahkan, didukung, dan dihentikan. Teori kelompok kedua berkaitan dengan faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku.

Membicarakan masalah motivasi setidaknya akan berkaitan dengan: (1) tujuan atau arah tingkahlaku, (2) berbagai usaha yang dilakukan menuju arah tingkah laku itu, dan (3) ketahanan melakukan tingkah laku tersebut. Kelompok teori proses motivasi membicarakan motivasi sebagai suatu proses yang bertahap dan berputar yang terdiri atas enam kegiatan: (1) menentukan kebutuhan yang tidak dipenuhi, (2) mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan, (3) perilaku yang berorientasi pada tujuan, (4) prestasi yang dicapai, (5) imbalan atau hukuman, penilaian kembali kebutuhan yang tidak dipenuhi untuk mengetahui tingkat kepuasan. Kelompok teori kepuasan membicarakan tentang motivasi sebagai kekuatan internal dalam diri orang yang berupa adanya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik yang bersifat pembawaan maupun kebutuhan yang dipelajari.

Beberapa teknik praktis yang dapat dikerjakan untuk memotivasi warga belajar berdasarkan teori-teori tersebut di atas dan tiga masalah penting yang dihadapi warga belajar seperti yang dikemukakan pada uraian tentang pengalaman lapangan di atas, diantaranya adalah: (1) menanamkan bahwa tujuan yang ingin dicapai itu bermanfaat bagi warga belajar, (2) mengkreasi segala perilaku warga belajar agar mencapai sasaran, (3) mengembangkan kebersamaan dalam segala kegiatan, dan (4) melaksanakan kegiatan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Untuk melaksanakan teknik praktis itu paling tidak ada tujuh prinsip yang dapat digunakan ialah:

1. Kegiatan yang dilakukan hendaknya memperhatikan dan dapat memenuhi kebutuhan warga belajar;
2. kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya menanamkan kebiasaan kerja keras dan prestasi;

3. selalu mencari bentuk-bentuk kegiatan yang dapat mendatangkan kepuasan dan menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak mendatangkan kepuasan warga belajar;
4. bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu memberi harapan akan keberhasilan warga belajar;
5. bahwa dengan mengikuti kegiatan itu setiap warga belajar akan memperoleh banyak kemungkinan baru yang lebih baik;
6. adanya pengakuan kesetaraan kegiatan secara formal;
7. menggunakan teori pembelajaran yang baik antara lain misalnya penggunaan prinsip "imbalan dan hukuman".

### **Komunikasi Efektif**

Bagian kedua uraian ini adalah tentang teknik komunikasi. Sama halnya dengan teori motivasi, teori komunikasi itu banyak sekali dan tidak mungkin secara tuntas diuraikan dalam tulisan yang terbatas ini. Oleh karena itu hanya akan disampaikan beberapa bagian yang pokok dan relevan dengan maksud tulisan ini.

Selalu dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar akan terjadi proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui medium tertentu untuk mencapai suatu tujuan (disebut juga efek) tertentu. Jadi dalam setiap komunikasi akan terdapat: (1) orang yang menyampaikan pesan, (2) pesan yang akan disampaikan, (3) orang yang akan menerima pesan, dan (4) medium yang dipergunakan, (5) tujuan (efek) yang ingin dicapai. Secara lebih luas dalam setiap proses komunikasi selain terdapat lima hal itu masih ditambah dengan empat unsur lagi: (1) pembuatan sandi yaitu proses merumuskan pesan-pesan ke dalam bentuk lambang yang dapat dimengerti oleh penerima, (2) penguraian sandi yaitu proses menafsirkan lambang yang mengandung pesan yang diterima dari pengirim pesan dalam kerangka pikirnya, dan (3) umpan balik yaitu suatu respon dari penerima kepada pengirim pesan, dan (4) kegaduhan (*noise*) yaitu suatu faktor yang dapat mengganggu pesan-pesan dalam berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi sering terjadi berbagai hambatan seperti: (1) perbedaan latar belakang dan kepribadian antara pengirim dan penerima pesan, (2) menerima informasi yang selektif tidak menerima pesan-pesan secara menyeluruh dan lengkap, (3) pertimbangan nilai yaitu suatu penilaian atas pesan-pesan sebelum menerima seluruh komunikasi, (4) tingkat kepercayaan penerima atas diri pengirim pesan atau sumber informasi, (5) perbedaan bahasa atau simbol-simbol yang memungkinkan perbedaan pengertian, (6) perbedaan status atau kedudukan, (7) hambatan waktu baik ketersediaan maupun ketepatannya, dan (8) beban atau muatan pesan yang akan disampaikan terlampaui banyak.

Beberapa teknik di bawah ini dapat dilakukan untuk menjadikan komunikasi efektif antara Tutor dengan Warga Belajar dalam proses belajar mengajar Program Paket B diantaranya ialah:

1. Para Tutor hendaknya melakukan berbagai tindak lanjut setelah proses pengiriman pesan kepada Warga Belajar agar dapat diketahui tingkat penerimaan pesan oleh Warga Belajarnya;
2. dalam pengiriman pesan atau informasi para Tutor agar mengatur arus penyampaian untuk menghindari Warga Belajar menerima pesan-pesan terlampaui banyak;
3. proses komunikasi terjadi apabila pesan-pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima, maka untuk mengetahui sejauh mana penerimaan pesan-pesan itu, para Tutor hendaknya mengembangkan umpan balik dari Warga Belajar;
4. para Tutor dapatlah menghayati dirinya sebagaimana penghayatan Warga Belajar dalam menerima pesan-pesan, jauhilah kesenjangan antara Tutor dan Warga Belajar dalam berkomunikasi;
5. dalam proses komunikasi jangan segan-segan melakukan pengulangan-pengulangan agar pesan-pesan dapat diterima oleh penerima dengan baik;
6. perlu dicapitikan suasana saling percaya mempercayai antara Tutor dengan Warga Belajar;
7. para Tutor hendaknya dapat mengatur waktu secara tepat dalam berkomunikasi dengan warga belajar, banyak kasus ditemukan bahwa

pada saat panen banyak warga belajar tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas;

8. dalam berkomunikasi faktor bahasa sangat penting maka dapatlah para Tutor menggunakan bahasa yang dapat difahami oleh Warga Belajar, hindari penggunaan bahasa yang rumit tetapi kembangkanlah pengertian-pengertian atau informasi kepada Warga Belajar;
9. dalam berkomunikasi perlu dikembangkan saling pengertian antara Tutor dengan Warga Belajar, maka para Tutor hendaknya dapat mendengar dan mengerti apa yang menjadi keinginan, kebutuhan atau pengertian-pengertian yang dimiliki Warga Belajar.

### Penutup

Demikianlah uraian singkat mengenai teknik motivasi dan komunikasi untuk keberhasilan proses belajar mengajar Program Paket B. Karena keterbatasan tulisan ini sekali lagi ingin disampaikan bahwa tidak mungkin kedua topik berat ini disampaikan secara singkat dalam tulisan ini. Namun demikian mudah-mudahan maksud materi ini dapat diterima oleh para pembaca dan dapat menjadi bahan awal untuk mengkaji lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- Gibson, James L, John M. Ivancowich, James A. Donnelly, Jr. (1988). *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, dan Proses (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Gilmer, B. von Hallen. (1971). *Industrial and Organization Psychology*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.

Milkovich, George T, John W Boudreau. (1988). *Personnel Human Management, A Diagnostic Approach, Pleno*. Bussines Publication, Inc.

Yoyon Suryono, dkk. (1995). Evaluasi Penyelenggaraan Program Paket B di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah, Bidang Pendidikan Masyarakat, Kanwil Depdikbud DIY.